

Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa

Umi Rahmawati^{1*}, Annisa Nugraheni Afridhianika², Purwaka Hari Prihanto³, Mulyadi⁴, Rudy Irwansyah⁵

¹Universitas Baturaja, Jl. Ratu Penghulu No. 2301, Kec. Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumsel

²Universitas Duta Bangsa Surakarta, Jl. Ki Mangun Sarkoro No.20, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah

³Universitas Jambi, Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi

⁴Universitas Sriwijaya, Jl. Masjid Al-Ghazali, Bukit Lama, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan

⁵Universitas Muhammadiyah Asahan, Jl. Madong Lubis No.08, Kec. Kota Kisaran Timur, Kab. Asahan, Sumut.

E-mail: umir1964@g.mail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3323>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received: 22 Oct 2025

Revised: 28 Oct 2025

Accepted: 03 Nov 2025

Kata Kunci:

Kewirausahaan, Potensi Lokal, Ekonomi Kreatif.

Keywords:

Entrepreneurship, Local Potential, Creative Economy.



Pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat desa. Pelaksanaan kegiatan di lakukan melalui tahap persiapan, identifikasi potensi lokal, rekrutmen peserta, pelatihan, pendampingan dan mentoring, pengembangan jejaring dan pemasaran, serta evaluasi dan monitoring. Hasil kegiatan ini menunjukkan pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan masyarakat desa. Selain itu, pelatihan ini juga berhasil menciptakan produk unggulan bernilai jual tinggi, meningkatkan kemampuan peserta dalam pemasaran digital, memperluas akses pasar, dan mendorong terbentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUB) sebagai wadah kolaborasi ekonomi. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi signifikan terhadap penguatan ekonomi kreatif desa melalui inovasi, digitalisasi, dan semangat gotong royong masyarakat.

This local potential-based entrepreneurship training aims to improve the creative economy of rural communities. The program's implementation includes preparation, identification of local potential, participant recruitment, training, mentoring, networking and marketing, and evaluation and monitoring. The results demonstrate that local potential-based entrepreneurship training has proven effective in increasing the knowledge, skills, and entrepreneurial attitudes of rural communities. Furthermore, the training successfully created high-value superior products, enhanced participants' digital marketing skills, expanded market access, and encouraged the formation of Joint Business Groups (KUB) as a platform for economic collaboration. Overall, this program significantly contributes to strengthening the village creative economy through innovation, digitalization, and a spirit of community mutual cooperation.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Umi Rahmawati, et al (2025). Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3323>

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi nasional tidak dapat dipisahkan dari peran penting masyarakat desa sebagai basis utama kehidupan sosial dan ekonomi di Indonesia. Desa memiliki potensi sumber daya alam, manusia, serta budaya yang sangat beragam, yang apabila dikelola dengan baik dapat menjadi kekuatan ekonomi yang berdaya saing. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal (Mohamad Najmudin & Danang Sunyoto, 2025). Keterbatasan dalam hal pengetahuan kewirausahaan, kemampuan inovasi, serta akses terhadap teknologi dan pasar menjadi kendala utama yang menghambat perkembangan ekonomi masyarakat desa

(Aprilina Susandini et al., 2025). Oleh karena itu, dibutuhkan upaya sistematis dan berkelanjutan untuk mengembangkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan yang relevan dengan potensi lokal yang dimiliki.

Kewirausahaan merupakan peningkatan kualitas hidup manusia yang merujuk pada sifat, ciri-ciri, dan watak yang melekat pada seseorang untuk memiliki kemauan yang keras untuk mewujudkan wawasan yang inovatif ke dalam kegiatan usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh (El Hasanah, 2018). Dalam konteks pembangunan ekonomi berbasis masyarakat, kewirausahaan memegang peranan penting sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan sosial. Kewirausahaan bukan sekadar kegiatan bisnis semata, tetapi juga mencerminkan kemampuan individu dan komunitas untuk berinovasi, beradaptasi, serta memanfaatkan peluang yang ada di lingkungannya (Oktaviana et al., 2025). Di tingkat pedesaan, semangat kewirausahaan dapat menjadi motor penggerak bagi terciptanya ekonomi kreatif yang berakar pada nilai-nilai lokal dan kearifan budaya setempat (Azisah et al., 2025). Dengan demikian, pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal menjadi instrumen strategis dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Ekonomi kreatif merupakan sektor yang tumbuh pesat dan menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi modern. Dalam ekonomi kreatif, nilai tambah suatu produk atau jasa tidak hanya berasal dari bahan baku atau teknologi, tetapi juga dari kreativitas, ide, dan inovasi pelakunya (Majidah et al., 2025). Di lingkungan pedesaan, ekonomi kreatif dapat berkembang melalui berbagai bidang seperti kerajinan tangan, kuliner tradisional, seni pertunjukan, pariwisata berbasis budaya, serta pengolahan hasil pertanian yang bernilai tambah. Namun, pengembangan ekonomi kreatif di desa masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya keterampilan kewirausahaan masyarakat untuk mengelola potensi lokal secara produktif dan berkelanjutan (Laksmi et al., 2024).

Pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal menjadi solusi yang efektif untuk menjawab tantangan tersebut. Melalui pendekatan ini, pelatihan tidak hanya berfokus pada aspek teknis bisnis, tetapi juga pada penggalian, pemanfaatan, dan pengembangan potensi khas yang dimiliki oleh suatu wilayah. Dengan demikian, masyarakat desa tidak hanya dilatih untuk menjadi pengusaha, tetapi juga untuk menjadi inovator yang mampu mengubah sumber daya lokal menjadi produk unggulan yang memiliki daya saing di pasar yang lebih luas (M. Nabat Ardli, 2024). Proses ini diharapkan dapat menciptakan siklus ekonomi yang berkelanjutan di tingkat lokal, sekaligus memperkuat identitas dan karakter ekonomi masyarakat desa.

Pelatihan kewirausahaan yang berbasis potensi lokal juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya nilai budaya dan tradisi lokal sebagai sumber inspirasi ekonomi kreatif. Banyak potensi desa yang berbasis pada warisan budaya, seperti seni kriya, batik, anyaman bambu, atau kuliner khas yang memiliki nilai ekonomi tinggi jika dikembangkan dengan strategi pemasaran yang tepat (Sudiarti et al., 2025). Pelatihan dapat membantu masyarakat dalam mengenali nilai ekonomi dari produk budaya tersebut, serta memberikan pemahaman tentang cara mengemas, memasarkan, dan mengelola produk agar sesuai dengan kebutuhan pasar modern tanpa menghilangkan nilai-nilai lokal yang melekat di dalamnya (Septiyana et al., 2020).

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia merupakan elemen kunci dalam keberhasilan pelaksanaan pelatihan kewirausahaan. Masyarakat desa sering kali memiliki semangat dan kemauan untuk maju, tetapi kurang memiliki pengetahuan praktis mengenai manajemen usaha, pemasaran digital, pengelolaan keuangan, maupun inovasi produk. Oleh sebab itu, pelatihan harus dirancang dengan metode yang partisipatif dan aplikatif, sehingga peserta dapat dengan mudah memahami materi dan mengimplementasikannya secara langsung dalam kegiatan ekonomi sehari-hari (Kurniawan, 2025). Dengan demikian, pelatihan tidak hanya menjadi kegiatan seremonial, tetapi benar-benar mampu meningkatkan kompetensi dan kemandirian masyarakat.

Dalam konteks pembangunan desa berkelanjutan, pelatihan kewirausahaan juga dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat yang inklusif. Artinya, pelatihan ini tidak hanya menasar kelompok tertentu, tetapi juga melibatkan perempuan, pemuda, dan kelompok rentan lainnya agar mereka memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Peran perempuan, misalnya, sangat penting dalam pengembangan ekonomi kreatif desa karena banyak sektor berbasis rumah tangga yang dapat dikelola oleh mereka, seperti pengolahan pangan, kerajinan, dan industri kreatif kecil lainnya

(Yusup Arip et al., 2024). Dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat, pelatihan kewirausahaan dapat memperkuat solidaritas sosial sekaligus memperluas basis ekonomi desa.

Di sisi lain, keberhasilan pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dunia usaha, dan masyarakat itu sendiri. Pemerintah memiliki peran penting dalam menyediakan kebijakan dan dukungan infrastruktur, sementara lembaga pendidikan dapat berkontribusi melalui pendampingan, riset, dan inovasi teknologi. Dunia usaha juga dapat menjadi mitra strategis dalam membuka akses pasar dan memberikan pelatihan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri. Kolaborasi multisektor ini akan menciptakan ekosistem kewirausahaan desa yang kondusif dan berkelanjutan (Sadhewa, 2024).

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital. Di era transformasi digital saat ini, kemampuan untuk memanfaatkan teknologi informasi menjadi faktor kunci keberhasilan usaha, termasuk di sektor ekonomi kreatif pedesaan. Pelatihan kewirausahaan perlu mengintegrasikan aspek digitalisasi, seperti penggunaan media sosial untuk promosi, e-commerce untuk penjualan, serta sistem keuangan digital untuk transaksi dan pencatatan usaha (Junaedi & Rojali, 2024). Dengan demikian, masyarakat desa dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk lokal di tingkat nasional maupun global.

Meskipun banyak peluang yang dapat dikembangkan, pelaksanaan pelatihan kewirausahaan sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan dana, kurangnya fasilitator yang kompeten, dan rendahnya minat peserta (Sihotang et al., 2023). Oleh karena itu, perencanaan program pelatihan harus dilakukan secara komprehensif, melibatkan analisis kebutuhan masyarakat dan pemetaan potensi desa secara mendalam. Program yang dirancang berdasarkan kondisi riil dan kebutuhan lokal akan lebih efektif dalam menghasilkan dampak nyata bagi peningkatan ekonomi masyarakat.

Selain aspek teknis dan ekonomi, pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal juga memiliki dimensi sosial dan budaya yang signifikan. Proses pelatihan dapat memperkuat rasa kebersamaan dan gotong royong di antara warga desa, karena kegiatan usaha sering kali dilakukan secara kolektif melalui koperasi atau kelompok usaha bersama. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang sudah lama melekat dalam kehidupan masyarakat desa Indonesia (Falah et al., 2021). Dengan demikian, pengembangan kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga pada pembangunan sosial dan penguatan identitas komunitas.

Implementasi pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal juga perlu mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan. Banyak potensi desa yang berasal dari sumber daya alam, seperti pertanian, perikanan, dan pariwisata alam, yang harus dikelola dengan prinsip ramah lingkungan. Pelatihan dapat mengajarkan prinsip ekonomi hijau (*green economy*), seperti penggunaan bahan baku lokal yang lestari, pengelolaan limbah, dan konservasi sumber daya alam (Suwarta & Aryaningtyas, 2025). Pendekatan ini penting agar kegiatan ekonomi yang dikembangkan tidak merusak ekosistem desa, tetapi justru menjaga keseimbangan antara ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Dampak jangka panjang dari pelatihan kewirausahaan yang berhasil dapat terlihat dari meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat desa. Dengan kemampuan berwirausaha yang baik, masyarakat tidak lagi bergantung sepenuhnya pada pekerjaan tradisional yang bersifat subsisten, tetapi mampu menciptakan peluang ekonomi baru yang lebih produktif. Pendapatan masyarakat meningkat, kualitas hidup membaik, dan desa menjadi lebih mandiri dalam membangun perekonomiannya. Selain itu, desa dapat bertransformasi menjadi pusat inovasi dan kreativitas yang menarik minat generasi muda untuk tetap tinggal dan berkontribusi di lingkungan asalnya.

Dalam perspektif makro, penguatan kewirausahaan berbasis potensi lokal juga mendukung agenda pemerintah dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan. Melalui pengembangan ekonomi kreatif desa, ketimpangan antara daerah perkotaan dan pedesaan dapat dikurangi, karena desa tidak lagi hanya menjadi penyedia bahan mentah, tetapi juga sebagai produsen produk bernilai tambah (Mannahali et al., 2024). Hal ini sejalan dengan arah kebijakan pembangunan nasional yang menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat desa sebagai fondasi utama pertumbuhan ekonomi nasional.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal memiliki urgensi yang tinggi dalam meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat desa. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kapasitas individu dan kelompok usaha, tetapi juga mendorong lahirnya inovasi ekonomi yang berakar pada kekayaan lokal. Dengan dukungan kebijakan yang tepat, kolaborasi

antarlembaga, serta partisipasi aktif masyarakat, pelatihan semacam ini diharapkan mampu menjadi pendorong utama terciptanya desa yang mandiri, produktif, dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan ekonomi global.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa disusun secara sistematis melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Setiap tahap dirancang untuk memastikan kegiatan berjalan efektif, tepat sasaran, dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas serta kemandirian ekonomi masyarakat desa. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tahap awal dimulai dengan melakukan koordinasi antara tim pelaksana, pemerintah desa, serta pihak-pihak terkait seperti dinas koperasi dan UMKM, lembaga pendidikan, dan tokoh masyarakat. Pada tahap ini dilakukan identifikasi lokasi kegiatan, penentuan peserta sasaran, serta penyusunan jadwal dan rancangan kegiatan pelatihan. Persiapan juga mencakup penyusunan materi pelatihan yang relevan dengan potensi lokal setempat, seperti pertanian, kerajinan tangan, pengolahan hasil alam, atau pariwisata berbasis budaya.

Tahap Identifikasi Potensi Lokal

Kegiatan selanjutnya adalah pemetaan potensi lokal desa. Tim pelaksana bersama masyarakat melakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan kearifan lokal yang memiliki potensi ekonomi. Hasil dari tahap ini akan menjadi dasar dalam menentukan fokus pelatihan kewirausahaan, misalnya pengolahan produk pertanian menjadi produk bernilai jual tinggi atau pengembangan wisata kreatif berbasis budaya lokal.

Tahap Rekrutmen Peserta

Peserta pelatihan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti motivasi berwirausaha, keterlibatan dalam kegiatan ekonomi desa, serta kesediaan untuk mengimplementasikan hasil pelatihan. Rekrutmen dilakukan secara terbuka melalui pengumuman di tingkat desa dan difasilitasi oleh perangkat desa agar menjangkau masyarakat secara luas, khususnya kelompok produktif seperti pemuda, ibu rumah tangga, dan pelaku UMKM.

Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan secara intensif dalam bentuk kombinasi teori dan praktik. Materi pelatihan mencakup pengenalan konsep kewirausahaan, analisis peluang usaha berbasis potensi lokal, manajemen usaha kecil, pemasaran digital, pengemasan produk, serta strategi pengelolaan keuangan sederhana. Pendekatan *learning by doing* diterapkan agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan ekonomi mereka.

Tahap Pendampingan dan Mentoring

Setelah pelatihan utama selesai, peserta akan mendapatkan pendampingan secara berkala dari fasilitator dan mentor kewirausahaan. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu peserta dalam mengimplementasikan ide usaha, memecahkan kendala teknis, serta mengembangkan inovasi produk. Kegiatan mentoring juga mencakup konsultasi usaha, penyusunan rencana bisnis sederhana (*business plan*), dan pembinaan jaringan pemasaran.

Tahap Pengembangan Jejaring dan Pemasaran

Peserta pelatihan difasilitasi untuk membangun jejaring kerja sama dengan pelaku usaha lokal, koperasi, lembaga keuangan mikro, serta platform pemasaran digital. Melalui kegiatan ini, diharapkan produk hasil kreativitas masyarakat desa dapat dikenal lebih luas dan memiliki akses pasar yang lebih besar. Selain itu, pelatihan juga mendorong pembentukan kelompok usaha bersama (KUB) atau koperasi desa sebagai wadah penguatan ekonomi kolektif.

Tahap Evaluasi dan Monitoring

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kemampuan dan produktivitas peserta. Evaluasi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan yang terbentuk setelah pelatihan. Monitoring berkelanjutan dilakukan selama beberapa bulan pasca pelatihan untuk memantau perkembangan usaha peserta, tantangan yang dihadapi, serta keberlanjutan kegiatan ekonomi kreatif yang telah dirintis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta penguatan pengembangan ekonomi lokal. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung, kegiatan ini tidak hanya berhasil mengidentifikasi potensi unggulan desa, tetapi juga mendorong munculnya inovasi dalam pengelolaan sumber daya yang ada. Selain itu, pelatihan ini turut membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan potensi lokal secara kreatif, produktif, dan berkelanjutan guna meningkatkan kesejahteraan bersama.

Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Kewirausahaan

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta mengenai konsep dasar kewirausahaan, analisis peluang usaha, serta manajemen usaha kecil. Sebagian besar peserta yang sebelumnya belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan usaha, setelah mengikuti pelatihan mampu menyusun rencana usaha sederhana (*business plan*) dengan lebih terarah dan realistis, serta memahami pentingnya inovasi dalam menciptakan nilai tambah produk lokal agar memiliki daya saing di pasar. Selain peningkatan pengetahuan, perubahan sikap juga tampak jelas dari meningkatnya motivasi, kepercayaan diri, dan keberanian peserta untuk memulai serta mengembangkan usaha mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki desa mereka.

Hasil kegiatan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Budi, 2023) mengemukakan bahwa sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan tentang konsep kewirausahaan, mulai dari pengembangan ide bisnis hingga pengelolaan usaha.

Identifikasi dan Pemanfaatan Potensi Lokal

Melalui kegiatan survei dan diskusi kelompok, masyarakat bersama tim pelaksana berhasil memetakan berbagai potensi ekonomi desa, seperti hasil pertanian, kerajinan tangan, olahan pangan, serta potensi wisata berbasis budaya lokal. Dari hasil identifikasi tersebut, muncul gagasan untuk mengembangkan produk-produk unggulan seperti olahan makanan berbasis hasil pertanian (misalnya keripik singkong dan dodol pisang), produk kriya dari bambu dan rotan, serta paket wisata desa berbasis alam dan tradisi. Selain menghasilkan ide-ide kreatif, proses ini juga memperkuat kolaborasi antarwarga dalam merancang strategi pengembangan usaha lokal yang berkelanjutan. Langkah ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai mampu mengaitkan potensi lokal dengan peluang ekonomi kreatif yang bernilai jual tinggi sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap aset desa yang dikelola secara mandiri.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fikri & Wijayanti, 2024) mengemukakan bahwa sejumlah peserta berhasil mengembangkan produk lokal yang berdaya saing tinggi, seperti tas dan aksesoris berbahan tenun ikat.

Pengembangan Keterampilan Produksi dan Inovasi Produk

Dalam sesi praktik pelatihan, peserta mendapatkan keterampilan teknis seperti pengolahan bahan baku, pengemasan produk yang menarik, serta penerapan standar kebersihan dan kualitas. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan produksi, tetapi juga menumbuhkan kreativitas dalam menciptakan produk baru yang memiliki ciri khas lokal dan nilai jual yang lebih tinggi. Misalnya, beberapa peserta berhasil memodifikasi produk tradisional menjadi lebih modern melalui inovasi pada kemasan, varian rasa, dan strategi branding sederhana, sehingga produk tersebut lebih kompetitif dan mampu menarik minat pasar yang lebih luas. Selain itu, peserta juga mulai memahami pentingnya konsistensi kualitas dan diferensiasi produk sebagai faktor utama keberhasilan dalam menjalankan usaha kreatif.

Peningkatan Kapasitas Pemasaran dan Digitalisasi Usaha

Salah satu hasil yang menonjol dari pelatihan ini adalah meningkatnya kemampuan peserta dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi dan pemasaran produk lokal. Melalui pendampingan intensif, peserta diajarkan cara memasarkan produk melalui media sosial, marketplace, serta membuat konten promosi yang menarik dan relevan dengan target konsumen. Beberapa peserta bahkan telah berhasil menjual produk mereka secara daring, baik melalui platform e-commerce maupun media sosial, yang secara langsung membuka peluang pasar lebih luas dan meningkatkan pendapatan keluarga. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital tidak hanya memperluas jangkauan pemasaran, tetapi juga menjadi faktor penting dalam memperkuat ekonomi kreatif masyarakat desa di era transformasi digital.

Hasil kegiatan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rajisa et al., 2025) menjelaskan bahwa sebanyak 70% peserta mulai aktif mempromosikan produk melalui media sosial. Beberapa peserta melaporkan adanya peningkatan penjualan dalam waktu kurang dari satu bulan setelah pelatihan.

Terbentuknya Jejaring dan Kolaborasi Ekonomi

Pelatihan ini juga mendorong terbentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUB) di tingkat desa sebagai wadah kolaborasi dan sinergi antar pelaku usaha. Melalui jejaring ini, masyarakat dapat saling berbagi pengalaman, sumber daya, ide inovatif, serta informasi terkait peluang pasar dan pengembangan produk. Kolaborasi yang terjalin dengan koperasi desa, lembaga keuangan mikro, serta dinas terkait memberikan dampak nyata dalam membantu peserta memperoleh akses terhadap modal usaha, pelatihan lanjutan, pendampingan manajerial, dan dukungan pemasaran. Keberadaan jejaring ini tidak hanya memperkuat struktur ekonomi lokal, tetapi juga meningkatkan daya saing produk desa di pasar yang lebih luas, sekaligus menumbuhkan semangat gotong royong dan kemandirian ekonomi di tingkat masyarakat desa.

Dampak Terhadap Perekonomian dan Kemandirian Masyarakat

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan ekonomi kreatif masyarakat desa. Berdasarkan hasil monitoring tiga bulan pasca pelatihan, sekitar 70% peserta mulai mengembangkan usaha baru atau memperluas usaha yang sudah ada dengan lebih terencana. Peningkatan pendapatan keluarga mulai terlihat secara bertahap, terutama pada sektor olahan pangan dan kerajinan tangan yang kini memiliki nilai jual lebih tinggi. Selain itu, masyarakat menunjukkan perubahan pola pikir menuju kemandirian ekonomi dan berorientasi pada pengembangan usaha berkelanjutan yang memanfaatkan sumber daya lokal secara bijak tanpa merusak lingkungan. Dampak positif ini sekaligus mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam menumbuhkan ekosistem ekonomi kreatif yang produktif, inklusif, dan berdaya saing di tingkat desa.

Tantangan yang Dihadapi

Meskipun pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal telah menunjukkan hasil yang mengembirakan, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu mendapat perhatian serius untuk memastikan keberlanjutan program.

Keterbatasan Akses Permodalan

Banyak peserta yang memiliki ide usaha potensial dan inovatif, namun belum mampu mengembangkan usahanya karena terbatasnya modal awal serta sulitnya akses terhadap lembaga keuangan formal. Kondisi ini semakin diperparah oleh minimnya jaminan aset dan rendahnya literasi keuangan masyarakat desa, sehingga mereka belum mampu mengelola keuangan secara efektif atau memahami prosedur pengajuan pembiayaan. Akibatnya, sebagian besar peserta masih bergantung pada modal pribadi atau bantuan sementara, yang hanya mampu menopang usaha dalam skala kecil dan jangka waktu terbatas.

Rendahnya Literasi Digital Sebagian Peserta

Meskipun pelatihan telah memperkenalkan strategi pemasaran berbasis digital, tidak semua peserta memiliki kemampuan teknis yang memadai untuk mengoperasikan media sosial, marketplace, atau platform digital lainnya secara optimal. Sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam membuat konten promosi yang menarik, mengelola toko daring, serta memahami algoritma pemasaran digital yang terus berkembang. Kondisi ini menyebabkan pemanfaatan teknologi digital belum sepenuhnya maksimal sebagai sarana promosi dan perluasan jaringan pasar, sehingga potensi peningkatan penjualan produk lokal melalui platform daring belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Keterbatasan Jaringan Distribusi Produk

Beberapa peserta mengalami kesulitan dalam menjangkau pasar di luar wilayah desa karena terbatasnya sarana transportasi, kurangnya jaringan kemitraan, serta belum tersedianya dukungan logistik yang efisien dan berkelanjutan. Hambatan ini menyebabkan proses distribusi produk menjadi lambat dan biaya pengiriman meningkat, sehingga daya saing produk lokal menurun. Akibatnya, potensi produk desa yang sebenarnya memiliki nilai jual tinggi dan karakter khas belum sepenuhnya mampu menembus pasar yang lebih luas, baik di tingkat regional maupun nasional.

Upaya dan Tindak Lanjut

Untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada, diperlukan upaya atau tindak lanjut sebagai berikut:

Pendampingan Berkelanjutan

Pendampingan berkelanjutan perlu difokuskan pada penguatan kapasitas manajerial, peningkatan akses permodalan, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan dinamika pasar. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi menjadi bagian dari sistem pembinaan desa yang terintegrasi, dengan melibatkan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan mitra usaha. Melalui pendekatan ini, masyarakat dapat memperoleh dukungan yang konsisten dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan, memperluas jaringan usaha, serta menjaga keberlanjutan kegiatan ekonomi kreatif di tingkat desa.

Dukungan Pemerintah Daerah dan Lembaga Mitra

Dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga mitra sangat dibutuhkan guna memperluas jejaring usaha serta menciptakan ekosistem ekonomi kreatif yang berdaya tahan dan berkelanjutan. Pemerintah dapat berperan dalam memfasilitasi akses permodalan melalui program kredit mikro, bantuan peralatan produksi, serta pelatihan lanjutan yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan lokal. Selain itu, diperlukan kebijakan pendukung yang mampu mendorong kemitraan antara pelaku usaha desa dan sektor industri kreatif yang lebih luas. Di sisi lain, kolaborasi dengan lembaga pendidikan, sektor swasta, dan komunitas kewirausahaan dapat memperkuat transfer pengetahuan, memperluas jejaring bisnis, serta membuka peluang pemasaran produk ke tingkat regional, nasional, bahkan internasional.

Dengan adanya dukungan yang berkesinambungan ini, diharapkan usaha-usaha yang telah dirintis oleh masyarakat desa dapat tumbuh secara stabil, berdaya saing, dan berkontribusi nyata terhadap penguatan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Dukungan yang terus menerus dari berbagai pihak akan membantu masyarakat mempertahankan semangat kewirausahaan, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperluas jaringan pasar. Dengan demikian, desa tidak hanya menjadi pusat aktivitas ekonomi kreatif, tetapi juga mampu menciptakan kemandirian ekonomi yang tangguh dan berorientasi pada kesejahteraan bersama.

SIMPULAN

Pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan penguatan ekonomi kreatif masyarakat desa. Melalui pendekatan partisipatif dan kontekstual, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan masyarakat, terutama dalam memahami konsep dasar wirausaha, perencanaan bisnis, serta pentingnya inovasi dan kreativitas dalam menciptakan nilai tambah produk lokal. Peserta yang semula belum memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam pengelolaan usaha kini mampu menyusun rencana bisnis yang realistis dan berorientasi pasar.

Identifikasi potensi lokal menjadi langkah strategis dalam mengarahkan masyarakat untuk mengembangkan sumber daya yang dimiliki desa, baik dari sektor pertanian, kerajinan, olahan pangan, maupun wisata berbasis budaya. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk unggulan bernilai jual tinggi, tetapi juga memperkuat kolaborasi antarwarga dalam membangun ekonomi desa secara mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, pelatihan turut mendorong peningkatan keterampilan produksi, inovasi produk, serta penerapan prinsip kualitas dan kebersihan yang menjadi kunci keberhasilan dalam persaingan pasar modern.

Dari aspek pemasaran, pelatihan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan digital peserta. Penguasaan media sosial dan platform daring sebagai sarana promosi dan penjualan produk membuka peluang pasar yang lebih luas serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Kemajuan ini juga memperkuat peran teknologi digital dalam mendorong tumbuhnya ekonomi kreatif di pedesaan. Di sisi lain, terbentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUB) menunjukkan bahwa kolaborasi dan gotong royong tetap menjadi pilar utama dalam membangun jejaring ekonomi yang tangguh dan inklusif di tingkat lokal.

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil menumbuhkan semangat kemandirian ekonomi, meningkatkan produktivitas masyarakat, dan menciptakan ekosistem usaha kreatif berbasis potensi lokal. Dampak positif yang dihasilkan mencakup peningkatan pendapatan, lahirnya inovasi produk baru, serta munculnya wirausaha-wirausaha muda desa yang adaptif terhadap perubahan zaman. Meski demikian, pelaksanaan program ini masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses permodalan, rendahnya literasi digital sebagian peserta, serta kendala jaringan distribusi produk.

Oleh karena itu, kesinambungan hasil pelatihan memerlukan tindak lanjut yang sistematis melalui pendampingan berkelanjutan, dukungan kebijakan dari pemerintah daerah, serta kemitraan dengan lembaga pendidikan dan sektor swasta. Dengan dukungan tersebut, pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal berpotensi menjadi model pemberdayaan masyarakat desa yang efektif, mampu memperkuat ekonomi kreatif, serta mendorong terwujudnya kemandirian dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Aprilina Susandini, Prasetyo Nugroho, & Evaluati Amaniyah. (2025). Pengembangan Potensi Lokal Dan Ekonomi Kreatif Melalui Implementasi Manajemen Usaha: Pendekatan Berkelanjutan Di Desa Kebundadap Timur. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 9–14. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v5i1.10292>
- Azisah, A., Umar, R., Ass, S. B., Khaliq, A., & Rakkang, Y. (2025). Peningkatan Motivasi Wirausaha Berbasis Potensi Lokal Di Desa Bontomate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. *Jurnal Abdi Insani*, 12(2), 463–473. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i2.2277>
- El Hasanah, L. L. N. (2018). Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*, 4(2), 268. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.36812>
- Falah, A. M., Setiadin, S., Sahiro Ritonga, U., Darsa Sabrian, D., & Afit, M. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Kewirausahaan Produk Lokal Desa Nanggalamekar Kabupaten Cianjur Melalui Pemasaran Digital. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 1271–1280. <https://doi.org/10.37695/pkmsr.v4i0.1112>
- Fikri, N., & Wijayanti, H. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Produk Lokal di Sukarara. *UNITY: Journal of Community Service*, 1(1), 20–24. <https://doi.org/10.70716/unity.v1i1.61>
- Junaedi, S. R. P., & Rojali, R. (2024). Penguatan Ekonomi Kreatif Lokal melalui Pelatihan Kewirausahaan Digital di Komunitas Masyarakat. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 33–41. <https://doi.org/10.34306/adimas.v5i1.1132>
- Kurniawan, M. R. (2025). Pemberdayaan Komunitas Desa Wonosari melalui Edukasi Kewirausahaan dan Pengembangan Produk Lokal. *RECORD: Journal of Loyalty and ...*, 2(1), 1–7.
- Laksmi, G. W., Tarigan, E., Dewi, T. R., & Ingkadijaya, R. (2024). Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 40–63. <https://doi.org/10.35309/dharma.v5i1.318>
- M. Nabat Ardli. (2024). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pemula Di Desa Krucil: Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 3(2), 99–109. <https://doi.org/10.46773/djce.v1i1.1576>
- Majidah, H., Rahmini, N., & Sopian, Y. (2025). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Perdesaan Berbasis Potensi Lokal untuk Meningkatkan Pendapatan di Kawasan Pasar Terapung Lok Baintan. *Ecoplan*, 8(1), 27–41. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v8i1.1103>
- Mannahali, M., Asri, W. K., Fatimah, S., Azizah, L., & Angreany, F. (2024). Pemberdayaan Ekonomi: Pelatihan Kewirausahaan dan Keterampilan untuk Masyarakat Pedesaan. *Ininnawa : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 294–300. <https://doi.org/10.26858/ininnawa.v2i2.5381>
- Mohamad Najmudin, & Danang Sunyoto. (2025). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Umkm Berbasis Potensi Lokal Di Desa Sendangadi, Mlati, Sleman. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(11), 2311–2318. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v4i11.10122>
- Oktaviana, N., Soleh, A., Panjaitan, D., & ... (2025). Pelatihan Kewirausahaan Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Tedunan Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. *Jurnal Dehasen ...*, 4(1), 117–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/jdm.v4i1.8545>

- Rajisa, M. I., Auzan, M., Effendi, S., Rasidi, H., & Jandriyani, R. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Produk Lokal Di Kecamatan Bengkalis. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 7–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/japm.v3i3.4309>
- Sadhewa, A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Teknologi. *Mandalika Journal of Community Services*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.59613/mjcs.v1i1.71>
- Sari, I., & Budi. (2023). Pelatihan Kewirausahaan bagi Generasi Muda dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif di Desa Cinta Rakyat. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (Juribmas)*, 2(2), 138–143. <https://doi.org/https://doi.org/10.62712/juribmas.v2i2.299>
- Septiyana, L., Nizaruddin, N., Rahmawati, N. I., Atma, S. R., Putri, A. S., & Astuti, N. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui Pengolahan Makanan Tradisional Kerupuk Dapros Di Desa Gunung Rejo. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 105–117. <https://doi.org/10.32332/d.v2i1.1979>
- Sihotang, E. T., Supriyati, S., Dewi, & Nita, R. A. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Generasi Muda Dan Ibu-Ibu Desa Widang Kabupaten Tuban Dalam Upaya Penguatan Potensi Desa. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 6(02), 151–161. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v6.i02.a6104>
- Sudiarti, S., Rusliana, N., Setyoningrum, N. G., Alam, A., & Syfa, R. H. A. (2025). Pendampingan Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal di Desa Wisata. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 201–209. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i3.379>
- Suwarti, & Aryaningtyas, A. T. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Jamalsari dalam Mengembangkan Wisata dan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal untuk Kesejahteraan Bersama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 5(2), 189–197. <https://doi.org/10.56910/wrd.v5i2.724>
- Yusup Arip, Dwi Warni Wahyuningsih, & Diana Pramudya Wardhani. (2024). Pengolahan Makanan Ringan Berbasis Potensi Desa sebagai Sumber Ekonomi Kreatif Desa kradinan Kec Dolopo Kab Madiun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 5(2), 139–146. <https://doi.org/10.32528/manage.v5i2.2332>